

**PERAN MEDIA SOSIAL TWITTER “X” PADA FENOMENA  
MANSPLAINING MELANGGEMKAN PERILAKU MISOGINI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Jenjang Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia



Oleh

**JASMINE ALIYUN SITI LATIFAH**

2004920

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**BANDUNG**

**2024**

**LEMBAR HAK CIPTA**

**PERAN MEDIA SOSIAL TWITTER “X” PADA FENOMENA  
MANSPLAINING MELANGGENGKAN PERILAKU MISOGINI**

Oleh:

**JASMINE ALIYUN SITI LATIFAH**

2004920

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Jenjang Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

© Jasmine Aliyun Siti Latifah. 2024.

Universitas Pendidikan Indonesia Hak cipta dilindungi Undang-Undang Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian dengan cetakan ulang, atau difotokopi, atau cara lainnya tanpa seizin penulis

Jasmine Aliyun Siti Latifah, 2024  
*PERAN MEDIA SOSIAL TWITTER “X” PADA FENOMENA MANSPLAINING  
MELANGGENGKAN PERILAKU MISOGINI*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**LEMBAR PENGESAHAN**

JASMINE ALIYUN SITI LATIFAH

PERAN MEDIA SOSIAL TWITTER “X” PADA FENOMENA  
*MANSPLAINING* MELANGGENGKAN PERILAKU MISOGINI

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Siti Nurbayani K, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19700711 1994032002

**Pembimbing II**



**Fajar Nugraha Asyahidda, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199202152019031018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi



**Dr. Wilodati, M. Si.**  
NIP. 19680114 1992032002

## LEMBAR PENGUJI

Skripsi ini telah diuji pada

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024

Panitia ujian sidang terdiri atas

Ketua : Dekan FPIPS UPI

Dr. Agus Mulyana, M. Hum.

NIP. 196608081991031002

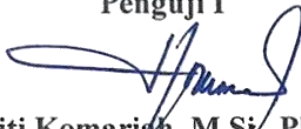
Sekretaris : Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI

Dr. Wilodati, M. Si.

NIP. 19680114 1992032002

Penguji :

Penguji I



Siti Komarizah, M.Si., Ph.D

NIP. 196804031991032002.

Penguji II



Dr. Mirna Nur Alia A. S.Sos., M.Si

NIP. 198303122010122008

Penguji III



Nindita Fajria Utami, M.Pd

NIP. 920190219941201201

# PERAN MEDIA SOSIAL TWITTER “X” PADA FENOMENA MANSPLAINING MELANGGENGKAN PERILAKU MISOGINI

JASMINE ALIYUN SITI LATIFAH

NIM. 2004920

## ABSTRAK

*Mansplaining* merujuk pada fenomena ketika seorang laki-laki secara sepihak menjelaskan sesuatu kepada perempuan dengan nada atau sikap merendahkan, tanpa memperhitungkan pengetahuan atau keahlian perempuan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Twitter “X” menjadi tempat berkembangnya diskusi, kritik, dan penyebaran fenomena *mansplaining*, serta bagaimana fenomena tersebut berkontribusi melanggengkan perilaku misoginis. Metode penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengkaji unggahan, komentar, dan diskusi terkait *mansplaining* di Twitter “X”. Pendekatan pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, serta studi literatur. Peneliti mewawancarai 8 informan yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan pengguna aktif Twitter “X” dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan beragam perspektif mengenai pengalaman individu terkait *mansplaining* di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sosialisasi gender dalam keluarga dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai interaksi antar gender, baik di dunia nyata maupun maya; (2) *mansplaining* merupakan manifestasi dari perilaku misoginis, di mana teori feminis etis berfungsi sebagai respons konstruktif terhadap misogini di media sosial. Teori ini menekankan pentingnya nilai moral dan etika dalam interaksi gender, serta mendorong pengakuan terhadap pengalaman perempuan; (3) berdasarkan teori sociolinguistik, perbedaan gender dalam interaksi sosial menyebabkan perilaku menggurui dan memberikan saran secara sepihak dianggap wajar oleh pria, namun dianggap seksis oleh perempuan. Twitter “X” menyediakan ruang interaksi yang bersifat cepat, terbuka, dan anonim, serta algoritma yang mendukung penyebaran konten, yang memperkuat *mansplaining* sebagai bentuk misogini di dunia digital.

**Kata kunci:** *mansplaining*, misogini, sosialisasi gender tidak sempurna, Twitter “X”.

# **THE ROLE OF SOCIAL MEDIA TWITTER “X” IN THE MANSPLAINING PHENOMENON PERPETUATING MISOGYNISTIC BEHAVIOR**

JASMINE ALIYUN SITI LATIFAH

NIM. 2004920

## **ABSTRACT**

*Mansplaining refers to the phenomenon where a man explains something to a woman in a condescending tone or manner, without taking into account the woman's knowledge or expertise. This study aims to analyze how Twitter “X” serves as a platform for discussions, critiques, and the spread of mansplaining, and how this phenomenon contributes to perpetuating misogynistic behavior. The research method used is content analysis, by examining posts, comments, and discussions related to mansplaining on Twitter “X”. The data collection approach involves interviews, observations, and literature studies. The researcher interviewed 8 informants, consisting of 4 men and 4 women who are active Twitter “X” users, using semi-structured interview techniques to gain diverse perspectives on individual experiences with mansplaining on social media. The results of the study show that: (1) gender socialization in families and environments plays a significant role in shaping values and interactions between genders, both in the real and virtual worlds; (2) mansplaining is a manifestation of misogynistic behavior, where ethical feminist theory functions as a constructive response to misogyny on social media. This theory emphasizes the importance of moral and ethical values in gender interactions and encourages the recognition of women's experiences; (3) based on sociolinguistic theory, gender differences in social interactions lead to men's patronizing and unsolicited advice being considered normal by men but perceived as sexist by women. Twitter “X” provides a fast, open, and anonymous space for interaction, with an algorithm that supports content dissemination, reinforcing mansplaining as a form of misogyny in the digital world..*

**Keywords:** *under-socialization gender role, Twitter “X”, mansplaining, misogyny.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	9
1.1.1 Manfaat teoretis .....	9
1.1.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Struktur Organisasi Skripsi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Gender & Jenis Kelamin .....	11

2.1.1 Definisi Jenis Kelamin.....	11
2.1.2 Definisi Gender.....	11
2.2 Konsep Sosialisasi Gender Tidak Sempurna .....	14
2.2.1 Definisi Sosialisasi Gender.....	14
2.2.2 Sosialisasi Gender dalam Kelompok Primer .....	15
2.2.3 Sosialisasi Gender dalam Kelompok Sekunder.....	16
2.2.4 Sosialisasi Gender Tidak Sempurna .....	16
2.3 Konsep Misogini .....	17
2.3.1 Definisi Misogini .....	17
2.4. Fenomena <i>Mansplaining</i> .....	20
2.4.1 Pengertian <i>Mansplaining</i> .....	20
2.4.2 Perkembangan Fenomena <i>Mansplaining</i> .....	22
2.5 Media Sosial Twitter “X”.....	24
2.5.1 Definisi Twitter “X” .....	24
2.6 Teori Sociolinguistik .....	29
2.7 Teori Feminis Etis .....	31
2.8 Penelitian Terdahulu .....	36
2.9 Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian .....	45
3.3 Data Set .....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.5 Prosedur Penelitian.....	53
3.5.1 Tahap Pra Penelitian.....	53
3.5.2 Tahap Persiapan Penelitian.....	53



3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	54
3.5.4 Tahap Penyusunan .....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1 Reduksi Data.....	55
3.6.2 Penyajian Informasi .....	56
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	56
3.7 Uji Keabsahan Data.....	57
3.7.1 Triangulasi Data .....	57
3.7.1.1 Triangulasi Sumber.....	57
3.7.1.2 Triangulasi Teknik.....	58
3.8 Isu Etik .....	59
3.9 Instrumen Penelitian.....	60
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian .....	62
4.1.2 Informasi Informan Penelitian.....	63
4.2 Hasil Temuan .....	66
4.2.1 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Laki-laki dalam Melakukan <i>Mansplaining</i> .....	66
4.2.2. Bentuk-bentuk dan Perkembangan Perilaku Misogini Media Sosial .....	96
4.2.3 Kontribusi Media Sosial Twitter “X” dalam Memunculkan Fenomena <i>Mansplaining</i> dan Melanggengkan Perilaku Misoginis .....	110
4.3 Pembahasan.....	120
4.3.1 Faktor yang Melatarbelakangi Laki-laki dalam Melakukan <i>Mansplaining</i> .....	120

4.3.2 Bentuk-bentuk dan Perkembangan Perilaku Misogini Media Sosial .....	144
4.3.3 Kontribusi Media Sosial Twitter “X” dalam Memunculkan Fenomena <i>Mansplaining</i> dan Melanggengkan Perilaku Misoginis .....	169
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>193</b>
5.1 Simpulan.....	193
5.1.1 Faktor yang Melatarbelakangi Laki-laki dalam Melakukan <i>Mansplaining</i> .....	193
5.1.2 Bentuk dan Perkembangan Perilaku Misogini Media Sosial Twitter “X”.....	194
5.1.3 Kontribusi Media Sosial Twitter “X” dalam Melanggengkan Perilaku Misoginis melalui Fenomena <i>Mansplaining</i> .....	197
5.2 Implikasi.....	200
5.2.1 Implikasi Teoretis .....	200
5.2.2 Implikasi Praktis .....	200
5.3 Rekomendasi .....	201
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>204</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>210</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Penelitian Terdahulu</i> .....	36
Tabel 3. 1 <i>Data Set</i> .....	47
Tabel 3. 2 <i>Instrumen Penelitian</i> .....	60
Tabel 4. 1 <i>Daftar Tabel Informan Kunci</i> .....	64
Tabel 4. 2 <i>Daftar Tabel Informan Pendukung</i> .....	65
Tabel 4. 3 <i>Temuan Lapangan Ditemukan Kesesuaian pada Informan Kunci dalam Aspek Pola Komunikasi</i> .....	83
Tabel 4. 4 <i>Temuan Lapangan Ditemukan Kesesuaian pada Informan Kunci dalam Aspek Pola Komunikasi</i> .....	91
Tabel 4. 5 <i>Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Laki-laki dalam Melakukan Mansplaining</i> .....	95
Tabel 4. 6 <i>Bentuk-bentuk dan Perkembangan Perilaku Misogini Media Sosial</i> .....	109
Tabel 4. 7 <i>Lembar Temuan Fenomena Mansplaining Ditemukan Kesesuaian pada Informan Kunci</i> .....	141

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dokumentasi Observasi Postingan Menyebutkan Fenomena Mansplaining .....	4
Gambar 2. 1 Dokumentasi Observasi Postingan Menyebutkan Fenomena Misogini .....	18
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4. 1 Alur Bagaimana Mengidentifikasi Fenomena Mansplaining (Kim Goodwin, 2018).....	67
Gambar 4. 2 Dokumentasi Observasi Komentar Berbau Seksis Informan EG terhadap Pengguna Twitter “X” Berjenis Kelamin Wanita berinisial LE .....	70
Gambar 4. 3 Dokumentasi Observasi Contoh Unggahan Fenomena Misoginis.....	97
Gambar 4. 4 Dokumentasi Observasi Contoh Unggahan Fenomena Misoginis.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing .....	210
Lampiran 2 Instrumen Wawancara .....	220
Lampiran 3 Instrumen Observasi .....	225
Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi .....	232
Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....	234
Lampiran 6 Hasil Observasi .....	279
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi .....	281
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara .....	285
Lampiran 9 Buku Bimbingan .....	290

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Chernouski, L., & O'Neil, D. (Eds.). (2019). *Proceedings of the Third Purdue Linguistics, Literature, and Second Language Studies Conference*. Cambridge Scholars Publishing.
- Gamble, T. K., & Gamble, M. W. (2013). *Interpersonal communication: Building connections together*. SAGE publications.
- Goffman, E. (1974). *Frame analysis: An essay on the organization of experience*. Harvard University Press.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Yayasan Obor Indonesia.
- Kozinets, R. V. (1998). *On netnography: Initial reflections on consumer research investigations of cyberculture*. ACR North American Advances.
- Ladyman, J. & Wiesner, K. (2020). *What Is a Complex System?*. Yale Press.
- Marques, J. (2021). *Exploring gender at work*. Springer International Publishing.
- Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*.
- Soedarwo, V. S. D. (2010). *Pengertian gender dan sosialisasi gender*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Wood, J. T. (1994). *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture* (10th ed., 2012).
- Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (2005). *Qualitative analysis of content*, 1-12.

### Jurnal

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Amanda, D., Wati, E. R. K., Nurrisalia, M., Atika, R., Ayumia, W. F., & Pratiwi, A. (2024). SUBORDINASI SEBAGAI BENTUK DISKRIMINASI: MENGUNGKAP POLA STRUKTURAL YANG MENGHAMBAT KEMAJUAN KAUM PEREMPUAN. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(5), 93-101.
- Bachtiar, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi padapenelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Berberick, S. N. (2010). The objectification of women in mass media: Female self-image in misogynist culture. *The New York Sociologist*, 5(2), 1-15.
- Bridges, J. (2017). Gendering metapragmatics in online discourse: "Mansplaining man gonna mansplain...". *Discourse, context & media*, 20, 94-102. doi: <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2017.09.010>
- Briggs, C. Q., Gardner, D. M., & Ryan, A. M. (2023). Competence-questioning communication and gender: Exploring *mansplaining*, ignoring, and interruption behaviors. *Journal of Business and Psychology*, 38(6), 1325-1353. doi: <https://doi.org/10.1007/s10869-022-09871-7>
- Cavazza, N., & Pacilli, M. G. (2021). Is politics still a masculine thing? Stereotypical male description activates the prototype of the politically

- committed individual worthy of a vote. *Sexuality & culture*, 25(3), 1076-1095. doi: <https://doi.org/10.1007/s12119-020-09810-9>
- Christiana, C., Kirana, R. N., & Ardyan, S. (2024). Analisis Pendukung Paslon 02 di Pemilu 2024 Pada Platform Media Sosial Twitter “X”. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 28-35. doi: <https://doi.org/10.56799/jim.v3i5.3306>
- Dickel, V., & Evolvi, G. (2022). “Victims of feminism”: exploring networked misogyny and# MeToo in the manosphere. *Feminist Media Studies*, 1-17. doi: <https://doi.org/10.1080/14680777.2022.2029925>
- Endendijk, J. J., Groeneveld, M. G., van der Pol, L. D., van Berkel, S. R., Hallers-Haalboom, E. T., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Mesman, J. (2017). Gender differences in child aggression: Relations with gender-differentiated parenting and parents’ gender-role stereotypes. *Child development*, 88(1), 299-316. doi: <https://doi.org/10.1111/cdev.12589>
- Firmansyah, M. A. Konvergensi Simbolik Ujaran Kebencian Di Media Sosial Sebagai Basis Kohesivitas Kelompok Radikal. *Komunikasi*, 99.
- Fokkema, A. (2022). Should I Explain the Thing to the Lady? How (Mis) communication Theories can Explain Acts and Accusations of *Mansplaining*. *RU:ts*, 1.
- Greenwood, D. N., & Lippman, J. R. (2010). Gender and media: Content, uses, and impact. In J. C. Chrisler & D. R. McCreary (Eds.), *Handbook of gender research in psychology, Vol. 2. Gender research in social and applied psychology* (pp. 643–669). Springer Science + Business Media. [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1467-5\\_27](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1467-5_27)
- Gotell, L., & Dutton, E. (2016). Sexual violence in the'manosphere': Antifeminist men's rights discourses on rape. *International Journal for Crime, Justice and Social Democracy*, 5(2), 65-80.
- Jane, E. A. (2016). Online misogyny and feminist digilantism. *Continuum*, 30(3), 284-297. doi: <https://doi.org/10.1080/10304312.2016.1166560>
- Jobe, Jessica N. (2013). Transgender Representation in the Media. *Honors Theses*. 132. [https://encompass.eku.edu/honors\\_theses/132](https://encompass.eku.edu/honors_theses/132)
- Johnson, Casey Rebecca. "Mansplaining and illocutionary force." *Feminist Philosophy Quarterly* 6, no. 4 (2020). Doi: <https://doi.org/10.5206/fpq/2020.4.8168>
- Joyce, J. B., Humă, B., Ristimäki, H. L., Almeida, F. F. D., & Doehring, A. (2021). Speaking out against everyday sexism: Gender and epistemics in accusations of “mansplaining”. *Feminism & Psychology*, 31(4), 502-529. doi: <https://doi.org/10.1177/0959353520979499>
- Kidd, A. G. (2017). *Mansplaining*: the systematic sociocultural silencer.
- Klaczynski, P. A., Felmban, W. S., & Kole, J. (2020). Gender intensification and gender generalization biases in pre-adolescents, adolescents, and emerging adults. *British Journal of Developmental Psychology*, 38(3), 415-433. Doi: <https://doi.org/10.1111/bjdp.12326>
- Koc-Michalska, K., Schiffirin, A., Lopez, A., Boulianne, S., & Bimber, B. (2021). From online political posting to mansplaining: The gender gap and social media in political discussion. *Social Science Computer Review*, 39(2), 197-210. doi: <https://doi.org/10.1177/0894439319870259>

- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Lutzky, U., & Lawson, R. (2019). Gender politics and discourses of #mansplaining, #manspreading, and #manterruption on Twitter. *Social Media+ Society*, 5(3), doi: <https://doi.org/10.1177/2056305119861807>
- Mahanani, E. (2021). THE COMPARISON OF SOCIAL NETWORKS BETWEEN YOGYANESE AND SURABAYANESE THROUGH PARABAN NAME (Perbandingan Jaringan Sosial Antara Masyarakat Yogyakarta dan Masyarakat Surabaya melalui Nama Paraban). *SAWERIGADING*, 27(2), 165-175. doi: <https://doi.org/10.26499/sawer.v27i2.930>
- Major, Brenda. "Gender patterns in touching behavior." In *Gender and nonverbal behavior*, pp. 15-37. New York, NY: Springer New York, 1981. doi: [https://doi.org/10.1007/978-1-4612-5953-4\\_2](https://doi.org/10.1007/978-1-4612-5953-4_2)
- Mandela, F., & Gitawati, N. D. (2024). Ambivalensi ideologi patriarki pada serial tv populer House of the Dragon: kritik feminisme. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 135-150. doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.838>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. doi: <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhtadin, A. M. (2019). Hadits Misoginis Perspektif Gender Dan Feminisme. *At-Tibyan*, 2(2), 16-34. doi: <https://doi.org/10.30631/atb.v2i2.1>
- Nugroho, H. W., & Murtiningsih, S. (2008). PARADOKS GENDER (Kajian Feminisme Etis terhadap Kemunculan Inong Balee dalam Kekerasan Politik di Aceh). *Jurnal Filsafat*, 18(3), 295-314. doi: <https://doi.org/10.22146/jf.3529>
- Nunun, N., Wirza, Y., & Noorman, R. S. (2020). Analisa konten visual dalam kategori gender. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 294-304. doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.22400>
- Nurmila, N. (2015). Pengaruh budaya patriarki terhadap pemahaman agama dan pembentukan budaya. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(1), 1-16. doi: <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i1.606>
- Pérez, R., & Greene, V. S. (2016). Debating rape jokes vs. rape culture: framing and counter-framing misogynistic comedy. *Social Semiotics*, 26(3), 265-282. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/10350330.2015.1134823>
- Permana, A. A., & Putra, P. P. (2023). SENTIMEN ANALISIS OPINI MASYARAKAT TERHADAP KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI KPI PADA SOCIAL MEDIA TWITTER DENGAN METODE NAÏVE BAYES CLASIFIER (NBC). *Jurnal Teknik*, 12(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31000/jt.v12i1.7578>



- Pgustika, K., & Andrian, B. (2023). Polaraisasi Gender di Media Sosial. *JOISCO*, 1(1), 1-13.
- Pronin, E., Puccio, C., & Ross, L. (2002). Understanding Misunderstanding: Social Psychological Perspectives. In T. Gilovich, D. Griffin, & D. Kahneman (Eds.), *Heuristics and biases: The psychology of intuitive judgment* (pp. 636-665). Cambridge University Press.
- Purwaningtyas, M. P. F. (2021). Indonesian women's activism in social media: A virtual ethnography study in the Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 141-162.
- Putri, S. A. R. (2021). Potret stereotip perempuan di media sosial. *Jurnal Representamen* Vol, 7(02). doi:<https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5736>
- Rahmadillah, A., Widodo, A., Kom, S. I., Kom, M. I., Puspita, R., & Sos, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal di Kalangan Remaja Kecamatan Tambun Utara Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi*, 1(2).
- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 10-19.
- Sandelowski, M. (1995). Qualitative analysis: What it is and how to begin. *Research in nursing & health*, 18(4), 371-375.
- Sauda, L. (2014). Hadis Misoginis Dalam Perspektif Hermeneutika Fatima Mernissi. *Mutawâtir*, 4(2), 292-308.
- Siregar, D. A. I., & Rochani, S. (2011). Sosialisasi Gender Oleh Orangtua Dan Prasangka Gender Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Simões, R. B., & Silveirinha, M. J. (2022). Framing street harassment: Legal developments and popular misogyny in social media. *Feminist Media Studies*, 22(3), 621-637.
- Szymańska, M. (2022). Gendered Neologisms Beyond Social Media: the Current Use of *Mansplaining*. *Research in Language*, 20(3), 259-276.
- Taha-Thomure, R., Milne, A. S., Kavanagh, E. J., & Stirling, A. E. (2022). Gender-Based violence against Trans\* individuals: a Netnography of Mary GREGORY's experience in Powerlifting. *Frontiers in psychology*, 13, 854452.
- Watie, E. D. S. (2016). Representasi Wanita Dalam Media Massa Masa Kini. *Jurnal The Messenger*, 2(2), 1-10.
- Wilinny, Halim, C., Sutarno, Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di Pt.Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1-6.
- Windyastuti, D. (2001). Pengaruh Sosialisasi Gender pada Perempuan Kelas Menengah terhadap Kesadaran Politik. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 14(2). Bates, L. (2016, 13 September).

### **Skripsi, tesis, atau disertasi**

- Arifien, S. A. (2017). *Penggunaan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Menangani Permasalahan Transeksual Female To Male Dengan*

- Menggunakan Pendekatan Feminisme (Studi Kasus Di Smp Negeri 12 Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- El-Mira, I, H, Kurnia, N. (2019). *Misogini dalam Konten Gendertrolling (Analisis Isi Kuantitatif Konten Gendertrolling pada Kasus Prostitusi Online Vanessa Angel dalam Kolom Komentar Akun Instagram @VanessaAngelOfficial)* (Magister Thesis, Universitas Gadjah Mada)
- Hidayati, U. U. (2011). *Fenomena misogini sebagai alasan tidak menikah di Desa Blimbing Sari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- M. Z., & YUSUF, R. (2014). *KINERJA BALAI BESAR POM YOGYAKARTA DALAM PENGAWASAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG BERBAHAYA*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta)
- WINARKO, H. D. (2021). *Analisis Isi Media Sosial Instagram@ Kpukotasurabaya Sebagai Sarana Komunikasi Publik Dalam Pilwali Kota Surabaya Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).

### Website

- Binus, ETNOGRAFI KOMUNIKASI DAN NETNOGRAFI. [Online]. Diakses dari <https://communication.binus.ac.id/2018/09/24/etnografi-komunikasi-dan-netnografi/>
- Council of Europe. Gender Matters: Masculinities. [Online]. Diakses dari <https://www.coe.int/en/web/gender-matters/masculinities#%2267587103%22:1>
- Geddes, L. (2023, 3 Februari). “Let me mansplain: studies reveal impact of condescension”. The Guardian. [Online]. Diakses dari <https://www.theguardian.com/science/2023/feb/03/let-me-mansplain-studies-reveal-negative-impacts-of-behaviour>
- Kirandita, P. (2017, 12 Agustus). “Mansplaining: Perilaku Seksis Laki-Laki dalam Percakapan”. Tirto. [Online]. Diakses dari <https://tirto.id/mansplaining-perilaku-seksis-laki-laki-dalam-percakapan-cufp>
- Leishman, R. (2024, 26 April). “Men Continue To Mansplain Things Literally Tattooed on Women”. The Mary Sue. [Online]. Diakses dari <https://www.themarysue.com/men-continue-to-mansplain-things-literally-tattooed-on-women/>
- London.gov.uk. What is misogyny? [Online]. Diakses dari <https://www.london.gov.uk/what-misogyny>

- Mcnamara, B. (2017, 21 Maret). “The Worst *Mansplaining* Stories From Twitter”. Teen Vogue. [Online]. Diakses dari <https://www.teenvogue.com/story/worst-mansplaining-stories-on-twitter>
- Merriam Webster. Cisgender Definition. [Online]. Diakses dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/cisgender>
- Schweitzer, C. Smith, J. C., & Lauch, K. (2022, 2 Desember). “Mengapa *mansplaining* merupakan masalah di tempat kerja”. The Conversation. [Online]. Diakses dari <https://theconversation.com/mengapa-mansplaining-merupakan-masalah-di-tempat-kerja-196879>
- Solnit, R. (2023, 9 September). “The serious side of ‘*mansplaining*’ has been lost. That’s where the harm begins”. The Guardian. [Online]. Diakses dari <https://www.theguardian.com/commentisfree/2023/feb/09/mansplaining-word-problem-rebecca-solnit>
- Team Latestly. (2020, 5 Oktober). “Twitter User's Explanation of *Mansplaining* as 'Correctile Dysfunction' is Going Viral; Women Cheer in Agreement”. Sg.news.yahoo. [Online]. Diakses dari [https://sg.news.yahoo.com/twitter-users-explanation-mansplaining-correctile-140333989.html?guccounter=1&guce\\_referrer=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2xILmNvbS8&guce\\_referrer\\_sig=AQAAAIIDLes0KGOmkeBWzC1cdPcjuEAIkG8Qw03xENi-nCVU\\_LxTc3qpUfZIJNGNrrfqEILm9\\_tCDmyiqeXfM8Yv0V0CYQWydEGCuBXmXtRjCayWS1XWEyXyDEC3NCKuGnV2HXtnKnzQHqupN WfTuEcBOaK4I2x\\_a7TWhWPDgdLORc2XA](https://sg.news.yahoo.com/twitter-users-explanation-mansplaining-correctile-140333989.html?guccounter=1&guce_referrer=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2xILmNvbS8&guce_referrer_sig=AQAAAIIDLes0KGOmkeBWzC1cdPcjuEAIkG8Qw03xENi-nCVU_LxTc3qpUfZIJNGNrrfqEILm9_tCDmyiqeXfM8Yv0V0CYQWydEGCuBXmXtRjCayWS1XWEyXyDEC3NCKuGnV2HXtnKnzQHqupN WfTuEcBOaK4I2x_a7TWhWPDgdLORc2XA)
- The Hindu Times. The subtle art of *mansplaining*. [Online]. Diakses dari <https://www.hindustantimes.com/editorials/the-subtle-art-of-mansplaining/story-147vdypaL6N8xTKY61ZfYI.html>
- Ward, L. S. (2023, 3 Maret). “*Mansplaining* and Explaining Are Distant Cousins The Difference is Important”. LinkedIn. [Online]. Diakses dari <https://www.linkedin.com/pulse/mansplaining-explaining-distant-cousinsthe-difference-leah-ward-sears>
- Womens blog. (2016, 16 September). *Mansplaining*: How not to talk to female NASA astronauts. The Guardian. [Online]. Diakses dari <https://www.theguardian.com/lifeandstyle/womens-blog/2016/sep/13/mansplaining-how-not-talk-female-nasa-astronauts>